

PENGUNAAN METODE MURAJA'AH DALAM PENGUASAAN JUZ AMMA PADA SANTRI PEMULA PONDOK PESANTREN AL ISLAH KALILAWANG GARUNG WONOSOBO

Fatkhurrohman *¹
Ahmad Rizal Muzakki ²
Nova Dwi Riyani ³
Nurul Inayatiningsih ⁴
Erisa Nafidatussifa ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Sains Al-Qur'an

*e-mail : fath@unsiq.ac.id, zakki280902@gmail.com, ndwiriyani@gmail.com, inaanurul48@gmail.com,
erisanafidatussifa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Muroja'ah dalam pembelajaran tahfidz, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Muroja'ah, serta mengetahui hasil penguasaan hafalan Juz 'Amma pada santri pemula di Pondok Pesantren Al Islah Kalilawang Garung Wonosobo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian meliputi pengasuh pesantren, ustadz/ustadzah tahfidz, serta santri pemula. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Muroja'ah secara terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan kelancaran, ketepatan, dan kestabilan hafalan Juz 'Amma pada santri pemula. Faktor pendukung keberhasilan metode ini meliputi bimbingan intensif ustadz tahfidz, jadwal Muroja'ah yang teratur, serta lingkungan pesantren yang kondusif, sedangkan faktor penghambatnya adalah kelelahan fisik santri, kejenuhan belajar, dan rendahnya kedisiplinan sebagian santri. Metode Muroja'ah terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan hafalan Juz 'Amma pada santri pemula, yang ditandai dengan meningkatnya kelancaran bacaan, berkurangnya kesalahan tajwid, kestabilan hafalan, kedisiplinan santri dalam muroja'ah, serta tercapainya target hafalan yang telah ditetapkan.

Kata kunci: Muroja'ah, Hafalan Al-Qur'an, Juz 'Amma, Santri Pemula

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Muroja'ah method in tahfidz learning, identify the supporting and inhibiting factors in the application of the Muroja'ah method, and examine the results of Juz 'Amma memorization mastery among beginner students at Al Islah Islamic Boarding School, Kalilawang, Garung, Wonosobo. This research employed a descriptive qualitative approach using a field research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, involving the boarding school leader, tahfidz teachers, and beginner students as research subjects. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the structured and continuous implementation of the Muroja'ah method improves the fluency, accuracy, and stability of Juz 'Amma memorization among beginner students. Supporting factors include intensive teacher guidance, regular Muroja'ah schedules, and a conducive boarding school environment, while inhibiting factors consist of students' physical fatigue, learning boredom, and low discipline among some students. The Muroja'ah method is proven to be effective in enhancing Juz 'Amma memorization mastery among beginner students, which is characterized by increased reading fluency, reduced tajwid errors, stable memorization, student discipline in muroja'ah, and achievement of the set memorization targets

Keywords: Muroja'ah, Qur'an Memorization, Juz 'Amma, Beginner Students

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran utama dalam Islam yang memiliki peran sentral dalam membentuk keimanan, akhlak, dan perilaku umat Islam. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an, khususnya melalui program tahfidz, menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan

Islam, baik di lembaga formal maupun nonformal seperti pondok pesantren. Kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk menambah kuantitas hafalan, tetapi juga menuntut kualitas hafalan yang kuat, benar, dan terjaga secara berkesinambungan. Hafalan yang tidak dipelihara dengan baik berpotensi mengalami penurunan kualitas, bahkan hilang, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk menjaga kestabilannya.

Dalam pembelajaran tahfidz, santri pemula merupakan kelompok yang memerlukan perhatian khusus. Pada tahap awal menghafal, santri umumnya masih berada dalam proses adaptasi terhadap bacaan Al-Qur'an, baik dari segi makhraj, tajwid, maupun kelancaran membaca. Selain itu, kemampuan konsentrasi dan daya ingat santri pemula masih relatif terbatas, sehingga hafalan yang telah diperoleh cenderung mudah lupa apabila tidak disertai dengan pengulangan yang teratur. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses menghafal saja tidak cukup, tetapi harus dibarengi dengan upaya sistematis untuk mempertahankan hafalan tersebut.

Juz 'Amma sering dijadikan sebagai tahap awal dalam pembelajaran tahfidz karena terdiri dari surat-surat pendek yang relatif mudah dihafal dan sering digunakan dalam ibadah sehari-hari. Meskipun demikian, penguasaan hafalan Juz 'Amma tidak dapat diukur hanya dari kemampuan mengingat susunan ayat, tetapi juga dari kelancaran bacaan, ketepatan lafaz, serta penerapan kaidah tajwid yang benar. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya membantu santri menambah hafalan, tetapi juga mampu menjaga kualitas dan kestabilan hafalan tersebut secara berkelanjutan.

Salah satu metode yang memiliki peran penting dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah metode Muroja'ah. Muroja'ah merupakan kegiatan mengulang kembali hafalan yang telah diperoleh secara teratur dan berkesinambungan. Metode ini dipandang sebagai inti dari proses menjaga hafalan, bahkan oleh sebagian ulama tahfidz dianggap lebih penting daripada menambah hafalan baru. Tanpa Muroja'ah yang konsisten, hafalan Al-Qur'an berpotensi melemah dan sulit dipertahankan dalam jangka panjang. Dari perspektif psikologi belajar, pengulangan yang dilakukan secara rutin terbukti mampu memperkuat memori jangka panjang dan mengurangi tingkat lupa, sehingga Muroja'ah memiliki relevansi yang kuat baik secara keagamaan maupun ilmiah.

Pondok Pesantren Al Islah Kalilawang Garung Wonosobo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an dengan sasaran santri pemula. Dalam pelaksanaan program tersebut, metode Muroja'ah dijadikan sebagai salah satu strategi utama untuk membantu santri dalam menguasai hafalan Juz 'Amma. Metode ini diterapkan melalui berbagai bentuk, seperti Muroja'ah mandiri, Muroja'ah berpasangan, serta Muroja'ah yang dibimbing langsung oleh ustadz dan ustadzah. Penerapan metode tersebut diharapkan mampu membentuk kebiasaan mengulang hafalan secara konsisten, meningkatkan kedisiplinan santri, serta memperkuat kualitas hafalan yang dimiliki.

Meskipun metode Muroja'ah diyakini memiliki banyak keunggulan, dalam praktiknya pelaksanaan metode ini tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Keberhasilan Muroja'ah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi santri, kesiapan mental, kemampuan membaca Al-Qur'an, dan kedisiplinan dalam mengikuti jadwal Muroja'ah. Sementara itu, faktor eksternal mencakup peran ustadz dan ustadzah dalam memberikan bimbingan dan koreksi, sistem evaluasi hafalan, serta lingkungan pesantren yang mendukung suasana belajar. Apabila faktor-faktor tersebut tidak dikelola dengan baik, maka pelaksanaan Muroja'ah tidak akan memberikan hasil yang optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting dilakukan kajian yang mendalam mengenai penggunaan metode Muroja'ah dalam penguasaan hafalan Juz 'Amma pada santri pemula.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada bagaimana metode Muroja'ah dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Islah Kalilawang Garung Wonosobo, tetapi juga mengkaji faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya, serta dampaknya terhadap kualitas hafalan santri pemula. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas metode Muroja'ah sebagai strategi pembelajaran tahfidz.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan tahfidz Al-Qur'an, khususnya terkait metode pembelajaran

yang efektif bagi santri pemula. Selain itu, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pengelola pesantren dan pendidik tahfidz dalam merancang dan mengimplementasikan metode Muroja'ah yang lebih sistematis dan berkelanjutan, sehingga penguasaan hafalan Juz 'Amma pada santri pemula dapat meningkat secara optimal.

KAJIAN TEORITIS

A. Metode Muroja'ah

Metode Muroja'ah merupakan salah satu teknik utama dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an. Secara etimologis, kata muroja'ah berarti mengulang atau meninjau kembali sesuatu yang telah dipelajari. Dalam tradisi tahfidz, istilah ini merujuk pada kegiatan mengulang hafalan Al-Qur'an secara teratur agar hafalan tetap terjaga, kuat, dan tidak mudah lupa. Para ulama Qur'ani memandang Muroja'ah sebagai inti dari proses menjaga hafalan, bahkan lebih penting daripada menambah hafalan baru. Tanpa pengulangan yang rutin, hafalan dapat melemah atau hilang, sebagaimana keterangan dalam hadis bahwa hafalan Al-Qur'an dapat "lepas" lebih cepat daripada unta yang diikat.

Metode Muroja'ah didasari prinsip pengulangan (at-takrar), kesinambungan (almudawamah), dan proses bertahap (at-tadarruj). Prinsip-prinsip ini sejalan dengan teori psikologi memori yang menjelaskan bahwa repetisi yang dilakukan secara teratur memperkuat penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Karena itu, Muroja'ah bukan hanya tradisi keagamaan, tetapi juga selaras dengan teori ilmiah tentang daya ingat.

Dalam praktiknya, Muroja'ah dapat dilakukan dengan berbagai bentuk. Santri dapat melakukan pengulangan secara mandiri, berpasangan, atau dalam halaqah bersama musyrif. Pengulangan dapat dilakukan dengan melihat mushaf (muroja'ah bin-nazhar) atau tanpa melihat mushaf (bil-ghaib). Masing-masing model memiliki kelebihan: Muroja'ah mandiri menumbuhkan disiplin, Muroja'ah berpasangan meningkatkan kemampuan koreksi, sementara Muroja'ah bersama musyrif memberikan pengawasan ketat terhadap kesalahan bacaan. Pesantren umumnya menerapkan kombinasi dari berbagai metode tersebut agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

Keberhasilan metode Muroja'ah sangat bergantung pada kedisiplinan waktu, konsistensi latihan, dan kualitas pembimbingan guru. Selain itu, suasana lingkungan pesantren, motivasi santri, dan keteraturan jadwal turut menentukan kualitas hafalan. Dengan penerapan metode Muroja'ah secara terstruktur, santri mampu mempertahankan hafalannya sekaligus meningkatkan ketepatan dan kelancaran bacaan.

B. Penguasaan Hafalan Juz 'Amma

Hafalan Al-Qur'an atau tahfidz merupakan proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam memori sehingga dapat diucapkan kembali tanpa melihat mushaf. Proses ini menuntut ketepatan, kelancaran, serta penguasaan tajwid yang benar. Juz 'Amma, yang terdiri dari surat-surat pendek, sering dijadikan tahap awal bagi santri pemula karena ayat-ayatnya relatif mudah dihafal dan memiliki ritme bacaan yang kuat.

Penguasaan hafalan Juz 'Amma tidak hanya diukur dari kemampuan mengingat susunan kata, tetapi juga dari kualitas bacaan. Hafalan dikatakan baik apabila santri mampu membaca dengan lancar, sesuai mushaf, tidak sering lupa, serta menerapkan hukum bacaan dengan benar. Dari segi psikologis, hafalan yang kuat merupakan hasil dari proses pengulangan, perhatian, dan konsentrasi yang terjaga. Teori mengenai kurva lupa yang dikemukakan Ebbinghaus juga menunjukkan bahwa hafalan akan melemah jika tidak diulang secara berkala, sehingga kebutuhan akan Muroja'ah menjadi sangat penting bagi santri pemula.

Selain faktor internal seperti motivasi, kemampuan membaca, dan kesiapan mental, penguasaan hafalan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pembimbingan guru,

metode yang digunakan, serta lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, Muroja'ah menjadi jembatan yang menghubungkan proses menghafal dengan proses mempertahankan hafalan agar tetap kuat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan metode Muroja'ah dalam penguasaan hafalan Juz 'Amma pada santri pemula. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, makna, dan pengalaman subjek penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz, khususnya penerapan metode Muroja'ah di lingkungan pesantren.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual pelaksanaan metode Muroja'ah, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta hasil penguasaan hafalan Juz 'Amma pada santri pemula. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan fenomena pembelajaran tahfidz secara mendalam dan kontekstual.

Penelitian ini dilaksanakan di **Pondok Pesantren Al Islah Kalilawang Garung Wonosobo**, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an bagi santri pemula. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren tersebut menerapkan metode Muroja'ah secara terstruktur dalam pembelajaran hafalan Juz 'Amma. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data lapangan.

Subjek dalam penelitian ini meliputi **pengasuh pondok pesantren, ustadz/ustadzah tahfidz**, serta **santri pemula** yang mengikuti program hafalan Juz 'Amma. Sementara itu, objek penelitian adalah **penerapan metode Muroja'ah** dalam penguasaan hafalan Juz 'Amma pada santri pemula, termasuk proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang dicapai dalam pembelajaran tahfidz.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam dan terstruktur kepada pengasuh pesantren, ustadz/ustadzah tahfidz, serta santri pemula. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan pesantren, pelaksanaan metode Muroja'ah, kendala yang dihadapi, serta dampak penerapan metode tersebut terhadap penguasaan hafalan santri.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan Muroja'ah di lingkungan pesantren. Melalui observasi ini, peneliti mengamati proses pengulangan hafalan, interaksi antara santri dan pembimbing, serta tingkat partisipasi dan kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan Muroja'ah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan dokumen yang relevan, seperti jadwal kegiatan tahfidz, catatan evaluasi hafalan santri, serta dokumentasi kegiatan Muroja'ah. Data dokumentasi berfungsi untuk memperkuat temuan dari wawancara dan observasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan**. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan dan diseleksi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif untuk memudahkan pemahaman. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari data penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi**, yaitu

triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari pengasuh pesantren, ustadz/ustadzah, dan santri pemula. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Metode Muroja'ah dalam Pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilaksanakan pada Selasa, 16 Desember 2025 di Pondok Pesantren Al Islah Kalilawang Garung Wonosobo, diperoleh data bahwa metode Muroja'ah diterapkan sebagai bagian inti dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi santri pemula. Metode ini tidak diposisikan sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai kewajiban harian yang harus diikuti oleh seluruh santri pemula dalam rangka menjaga dan memperkuat hafalan Juz 'Amma.

Pelaksanaan Muroja'ah dilakukan secara terjadwal pada waktu-waktu tertentu, yaitu setelah shalat Subuh dan pada malam hari setelah kegiatan ngaji kitab sekitar pukul 20.00 WIB. Penentuan waktu tersebut bertujuan untuk memanfaatkan kondisi santri yang relatif lebih tenang dan fokus sehingga proses pengulangan hafalan dapat berjalan secara optimal. Selain itu, santri putra juga melaksanakan Muroja'ah tambahan secara mandiri pada siang hari, sekitar pukul 14.00 WIB hingga menjelang shalat Ashar.

Dalam praktiknya, metode Muroja'ah diterapkan melalui dua pola, yaitu Muroja'ah mandiri dan Muroja'ah berpasangan. Muroja'ah mandiri dilakukan oleh santri dengan mengulang hafalan secara individual sebagai bentuk tanggung jawab pribadi terhadap hafalan yang telah dimiliki. Sementara itu, Muroja'ah berpasangan dilakukan dengan sistem saling menyimakkan hafalan antar santri, sehingga memungkinkan terjadinya koreksi bacaan dan penguatan hafalan secara bersama-sama.

Pelaksanaan Muroja'ah berada di bawah bimbingan langsung ustadz tahfidz, Ahmad Dwi Hartono, yang berperan dalam mengoreksi bacaan, membenahi kesalahan tajwid, serta mengevaluasi kelancaran hafalan santri. Selain itu, pengasuh pondok pesantren, Muhammad Fatkhul Wahhab, menetapkan kebijakan bahwa Muroja'ah merupakan kegiatan wajib dalam program tahfidz bagi santri pemula.

Analisis terhadap data tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Muroja'ah di Pondok Pesantren Al Islah telah berjalan sesuai dengan prinsip pengulangan (at-takrar) dan kesinambungan (al-mudawamah). Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran tahfidz yang menyatakan bahwa pengulangan hafalan secara teratur merupakan kunci utama dalam menjaga kestabilan hafalan, khususnya bagi santri pemula.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Muroja'ah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan penerapan metode Muroja'ah di Pondok Pesantren Al Islah. Faktor pendukung utama adalah adanya kebijakan pesantren yang mewajibkan Muroja'ah setiap hari, sehingga santri terbiasa menjaga hafalan secara rutin. Selain itu, bimbingan intensif dari ustadz tahfidz menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hafalan santri karena santri memperoleh koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan dan tajwid.

Sistem Muroja'ah berpasangan juga menjadi faktor pendukung karena mendorong santri untuk saling bekerja sama, saling mengoreksi, dan bertanggung jawab terhadap hafalan masing-masing. Lingkungan pesantren yang religius dan kondusif turut memberikan pengaruh positif terhadap semangat santri dalam mengikuti kegiatan Muroja'ah. Di samping itu, adanya target penguasaan hafalan Juz 'Amma dalam satu semester memberikan arah dan motivasi yang jelas bagi santri pemula.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan

metode Muroja'ah. Kendala utama yang dihadapi adalah kondisi fisik santri yang merasa lelah setelah mengikuti kegiatan sekolah formal. Santri pulang sekolah sekitar pukul 14.00 WIB, sehingga pada waktu Muroja'ah siang hari sebagian santri mengalami kelelahan, rasa malas, dan kurang disiplin.

Kelelahan fisik tersebut berdampak pada menurunnya konsentrasi santri saat mengulang hafalan, sehingga kualitas Muroja'ah tidak selalu optimal. Analisis terhadap temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan fisik dan mental santri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran tahfidz. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa kelelahan dan kejenuhan dapat menurunkan fokus serta daya ingat peserta didik.

3. Hasil Penguasaan Hafalan Juz 'Amma pada Santri Pemula

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada Selasa, 16 Desember 2025, diperoleh data bahwa penerapan metode Muroja'ah memberikan dampak positif terhadap penguasaan hafalan Juz 'Amma pada santri pemula. Dari total 10 santri pemula yang terdiri dari 5 santri putra dan 5 santri putri, mayoritas santri menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kelancaran dan kestabilan hafalan.

Hafalan santri menjadi lebih lancar, kesalahan bacaan semakin berkurang, dan santri lebih percaya diri dalam menyetorkan hafalan kepada ustadz. Selain itu, hafalan santri cenderung lebih stabil dan tidak mudah lupa, sehingga target penguasaan Juz 'Amma dalam satu semester dapat tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan oleh pesantren.

Selain peningkatan pada aspek kognitif, metode Muroja'ah juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan kedisiplinan santri. Kebiasaan mengulang hafalan setiap hari melatih santri untuk lebih bertanggung jawab terhadap hafalan yang telah dimiliki serta membangun konsistensi dalam belajar.

Analisis terhadap data tersebut menunjukkan bahwa meskipun masih ditemukan kendala kedisiplinan pada sebagian santri akibat kelelahan, secara umum metode Muroja'ah terbukti efektif dalam membantu santri pemula membangun fondasi hafalan Al-Qur'an yang kuat. Temuan ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa metode Muroja'ah merupakan strategi yang efektif dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, khususnya bagi santri pemula.

KESIMPULAN

Metode Muroja'ah di Pondok Pesantren Al Islah dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui kegiatan Muroja'ah wajib setelah shalat Subuh dan malam hari setelah ngaji

kitab, serta didukung oleh Muroja'ah mandiri dan berpasangan. Pelaksanaan metode ini berada di bawah bimbingan ustadz tahfidz yang secara aktif melakukan koreksi bacaan dan evaluasi hafalan santri. Dengan demikian, metode Muroja'ah telah diterapkan sebagai bagian inti dalam pembelajaran tahfidz bagi santri pemula.

Faktor pendukung penerapan metode Muroja'ah meliputi kebijakan pesantren yang mewajibkan Muroja'ah harian, bimbingan intensif dari ustadz tahfidz, jadwal yang teratur, serta lingkungan pesantren yang religius dan kondusif. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain kelelahan fisik santri setelah mengikuti kegiatan sekolah formal, kejenuhan belajar, serta rendahnya kedisiplinan sebagian santri pada waktu tertentu. Faktor-faktor tersebut memengaruhi tingkat konsentrasi dan efektivitas pelaksanaan Muroja'ah.

Penerapan metode Muroja'ah memberikan dampak positif terhadap penguasaan hafalan Juz 'Amma pada santri pemula. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kelancaran hafalan, berkurangnya kesalahan bacaan dan tajwid, serta kestabilan hafalan yang lebih terjaga. Selain itu, santri menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjaga hafalan, sehingga target penguasaan Juz 'Amma yang telah ditetapkan oleh pesantren dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Afidah, S. I., & Anggraini, F. S. (2022). *Implementasi Metode Muroja'ah dalam peningkatan kualitas*

- hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto*. Allbrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam.
- Nurbaiti, R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2023). *Penerapan metode Muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an siswa*. Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam.
- Tsani, L. B. (2022). *Efesiensi metode Muroja'ah dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an santri PPTQ Masjid Agung Surakarta*. Mamba'ul 'Ulum.
- Maruapey, K., Khasanah, U., Sulistyowati, S., & Fatimah, M. (2023). *Penerapan metode Muroja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an*. Mamba'ul 'Ulum.
- Ilyas, M. (2024). *Metode Muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an*. Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam.
- Metode Muroja'ah bagi hafalan Al-Qur'an*. (2023). Jurnal Pendidikan Tambusai (JPTAM).
- Penerapan metode Muroja'ah bersama dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an pada santriwati PPTQ Darul Furqon Malang*. (2023). . Fashoha: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab.
- Achadah, A., Bisri, H., & Imamiyah, M. (2025). *Penerapan metode Muroja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur 3 Bululawang*. JIPI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam.
- Susanti, A. (2024). *Pengaruh metode Muroja'ah terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri*. TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Bab II Landasan teori: Muraja'ah sebagai pengulangan hafalan Al-Qur'an*. Disertasi/IAIN Kediri.(2015).
- (2024). *Efektivitas metode Muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an*. Mutiara: Jurnal Pendidikan Islam.
- Metode Muroja'ah dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Madinah Pontianak*. Repository STIT Pematang. (2021).
- Rahayu, T., & Subando, J. (2023). *Strategy of Tahfidz teachers to increase Quran memorization including methods such as Muroja'ah*. Jurnal ICIE / Profetika.
- Optimization of teaching strategies of Tahfidz including Muroja'ah and other methods*. Profetika: Jurnal Pendidikan Islam. (2025).
- Skripsi penerapan metode Muroja'ah terhadap hafalan Al-Qur'an*. Repository Metro Univ. (2021).